

ANALISIS LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS KEUANGAN PERUSAHAAN AIR MINUM PDAM KABUPATEN LUWU

Penulis

¹ Bakhtiar

¹Program Studi Ekonomi Pembangunan
Universitas Andi Djemma
Email: bakhtiar647@gmail.com

Info Artikel

p-ISSN : 2615-1871

e-ISSN : 2615-5850

Volume 1 Nomor 2, September 2018

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui likuiditas perusahaan daerah air minum (PDAM) Kabupaten Luwu, (2). Untuk mengetahui Solvabilitas keuangan perusahaan daerah air minum (PDAM) Kabupaten Luwu dan (3). Untuk mengetahui Profitabilitas keuangan perusahaan daerah air minum (PDAM) Kabupaten Luwu. Untuk mengetahui likuiditas keuangan PDAM digunakan metode analisis; Aktiva Lancar: Passive Lancar, untuk mengetahui solvabilitas keuangan digunakan analisis Total Aktiva: Total Hutang dan untuk mengetahui profitabilitas keuangan PDAM digunakan analisis yaitu Laba sebelum Pajak-laba penjualan aktiva tetap: Modal Rata- Rata. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa (1). Dari sisi likuiditas diperoleh hasil perhitungan pada tahun 2010 sebesar 1,7 pint, tahun 2011 sebesar 2,36 point dan tahun 2012 sebesar 3,5 pint, (2). Dari sisi solvabilitas diperoleh hasil perhitungan pada tahun 2010, 2011 dan tahun 2012 sama dengan nol (0), dan (3). Dari sisi profitabilitas diperoleh hasil perhitungan tahun 2010 NPM sama dengan 0,83 %, Tahun 2011 diperoleh hasil perhitungan 1,05 % dan Tahun 2012 sama dengan 0,7 %. Untuk ROI tahun 2010 sebesar 7,9 %, tahun 2011 sebesar 12,9 % dan tahun 2012 sebesar 5,17 %.

Kata Kunci: Likuiditas, Solvabilitas & Profitabilitas

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan tujuan (hasil akhir) dari akuntansi, yang mana sebagai ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tutup buku yang bersangkutan. Informasi akuntansi sebagaimana tersaji di dalam laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan perusahaan memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan pada saat tertentu, prestasi operasi dalam suatu rentang waktu, serta informasi-informasi lainnya yang berkaitan dengan perusahaan yang bersangkutan. Ditinjau dari sudut pandang pihak internal perusahaan (manajer, pemilik perusahaan, karyawan), laporan keuangan merupakan media bagi mereka untuk mengkomunikasikan *performance* (kinerja) keuangan perusahaan yang dikelolanya kepada pihak-pihak yang berkepentingan, sedangkan bila laporan keuangan ditinjau dari sudut pandang pemakai (investor, kreditor, pemasok), maka informasi akuntansi diharapkan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan yang rasional dalam praktek bisnis yang sehat. Menurut ikatan akuntan data standar akuntansi keuangan (2007: 4) menyebutkan bahwa "tujuan laporan

Keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan yang telah disusun dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana kinerja suatu perusahaan dimana laporan keuangan menyajikan informasi yang penting mengenai suatu perusahaan secara periodik seperti dalam bulanan, triwulan atau tahunan.

Menurut ashari dan Darsono (2005, 12-13) mengungkapkan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan menyangkut (1) posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu, yaitu keadaan pada tanggal tertentu mengenai kekayaan dan sumber kekayaan perusahaan; (2) kinerja perusahaan selama periode tertentu, yaitu besarnya aktivitas dan biaya untuk menjalankan aktivitas serta hasil (laba/rugi) dan aktivitas selama periode tertentu, misalnya bulanan atau tahunan; (3) perubahan posisi keuangan selama periode tertentu, yaitu perubahan kekayaan dan sumber kekayaan selama periode tertentu, misalnya bulanan atau tahunan; dan (4) perputaran kas selama periode tertentu, yaitu menyangkut aliran kas masuk dan keluar perusahaan selama periode tertentu.

Kegiatan analisa laporan keuangan berfungsi untuk mengkonversikan data yang berasal dari laporan sebagai bahan mentahnya menjadi informasi yang lebih berguna, lebih mendalam, dan lebih tajam, dengan teknik tertentu sehingga dapat menambah informasi dalam laporan keuangan tersebut. Hasil analisa laporan keuangan akan memperkuat keyakinan kita pada informasi yang ada karena bisa memberikan informasi berupa (1) kesalahan proses akuntansi seperti kesalahan pencatatan, kesalahan pembukuan, kesalahan jumlah, kesalahan perkiraan, kesalahan posting, kesalahan jumlah; dan (2) kesalahan lain yang disengaja. Misalnya tidak mencatat, pencatatan harga yang tidak wajar, menghilangkan data, dll. Adapun tujuan dan analisa laporan keuangan menurut Harahap (1998: 197) yaitu *screening*, *forecasting*, *diagnosis* dan *evaluation*.

Analisa laporan keuangan meliputi penelaahan tentang hubungan dan kecenderungan atau trend untuk mengetahui apakah keadaan keuangan, hasil usaha dan kemajuan keuangan perusahaan memuaskan atau tidak. Dengan mengukur hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan, maka dapat diketahui kearah mana perkembangan perusahaan tersebut. Dalam menganalisis laporan keuangan, masing-masing pihak mempunyai kepentingan sendiri-sendiri. Perbedaan kepentingan akan membawa perbedaan dalam menganalisis laporan keuangan dan menghasilkan manfaat yang berbeda juga. Dengan kata lain, penafsiran atas hasil analisis laporan keuangan suatu perusahaan akan tergantung pada kedudukan dan kepentingan masing-masing pihak terhadap perusahaan yang bersangkutan.

Rasio profitabilitas merupakan salah satu bagian dari analisa rasio keuangan. Rasio profitabilitas ini juga disebut rasio rentabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen perusahaan secara keseluruhan, yang ditunjukkan dengan besarnya laba yang diperoleh perusahaan dan dinyatakan dalam bentuk persentase. Atau dengan kata lain menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan tersebut dengan seluruh sumber daya dan kemampuan yang dimiliki seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, dan sebagainya untuk menghasilkan laba / profit selama periode tertentu.

Rasio profitabilitas dianggap sebagai alat yang paling valid dalam mengukur hasil pelaksanaan operasi perusahaan, karena rasio profitabilitas merupakan alat pembanding pada berbagai alternatif investasi yang sesuai dengan tingkat resiko. Masalah profitabilitas lebih penting daripada masalah profit. Karena profit yang besar belum merupakan ukuran perusahaan telah bekerja dengan efisien. Efisien baru dapat diketahui jika profit dibandingkan dengan kekayaan atau modal yang digunakan untuk menghasilkan profit tersebut. Dengan demikian

perusahaan hendaknya tidak hanya memperhatikan bagaimana usaha untuk memperbesar profit tetapi yang lebih penting ialah usaha untuk mempertinggi profitabilitasnya, karena profitabilitas yang tinggi merupakan cerminan efisiensi yang tinggi juga. Sebelum membahas bagaimana usaha untuk mempertinggi profitabilitas suatu perusahaan, maka sebelumnya harus diketahui terlebih dahulu factor-faktor apa yang menentukan tinggi rendahnya profitabilitas atau rentabilitas ekonomi (*Return On Investment* = ROI).

Menurut Bambang Rianto (2001:30), tinggi rendahnya ROI ditentukan oleh dua factor yaitu: *Profit Margin* (PM) dan *Total Assets Turn Over* (TATO). Kedua factor diatas dijabarkan lebih lanjut, maka dipengaruhi oleh berbagai hal lain. Profit margin dipengaruhi oleh laba yang berhubungan dengan penjualan dan biaya dan dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi profit margin, semakin baik operasi suatu perusahaan karena menampakkan keberhasilannya dalam meningkatkan penjualan yang dibarengi dengan peningkatan yang sangat besar dalam pengorbanan biayanya. Sedangkan total assets turnover dipengaruhi oleh besar kecilnya penjualan dan total aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap. Total assets turnover dapat diperbesar dengan menambah aktiva pada satu sisi dan pada sisi lain diusahakan agar penjualan dapat meningkat relative lebih besar dari peningkatan aktiva atau dengan mengurangi penjualan disertai dengan pengurangan relative terhadap perputaran aktiva.

Sebagaimana kita ketahui bersama bahwa tidak hanya laba saja yang penting untuk diketahui oleh suatu perusahaan tetapi juga profitabilitasnya karena laba yang besar belum tentu merupakan ukuran perusahaan tersebut telah bekerja dengan efisien, tetapi haruslah dibandingkan dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut yang disebut dengan perhitungan profitabilitas (rentabilitas). Untuk memperbesar profitabilitas maka kita juga harus mengetahui bagaimana cara-cara untuk memperbesar "*profit margin*" dan "*total asset turnover*" yang merupakan bagian dari profitabilitas, yaitu (1) Memperbesar Profit Margin. Dengan demikian dapat dikatakan untuk menaikkan tingkat Sales dapat berarti memperbesar pendapatan dari Sales dengan jalan memperbesar volume sales unit pada tingkat harga penjualan tertentu dan menaikkan harga penjualan per unit produk pada sales dalam unit tertentu; (2) Memperbesar Total Asset Turnover. Makin besar jumlah operating assets tertentu, makin besarnya jumlah sales selama periode tertentu mengakibatkan makin tingginya turnover. Sama halnya dengan luas sales tertentu dengan makin kecilnya operating assets akan mengakibatkan makin tinggi turnover-nya. Dapat disimpulkan untuk memperbesar Total Assets Turnover dapat dilakukan yaitu memperbesar Sales lebih besar daripada bertambahnya operating assets dan mengurangi operating assets sebesar-besarnya dari pada pengurangan sales.

Dapat kita ketahui bahwa dua factor dari rasio profitabilitas diatas sangat berhubungan erat dengan penambahan maupun pengurangan Net Sales. Yang mana Net Sales merupakan pendapatan yang dihasilkan dalam penjualan tersebut, hasil perkalian harga jual dan volume produk yang terjual. Tinggi rendahnya volume produk dipengaruhi juga oleh tinggi rendahnya harga jual produk tersebut (hukum permintaan). Untuk itu, penetapan harga jual sangat penting dan mempunyai pengaruh secara tidak langsung terhadap tinggi rendahnya profitabilitas perusahaan. Namun dari sisi lain yang tidak kalah pentingnya dalam mendorong volume penjualan adalah kualitas produksi dan kualitas bahan baku kayu yang digunakan disamping modelnya.

Kabupaten Luwu merupakan Kabupaten tertua dari tiga Kabupaten dan satu kota di tana Luwu, pasca pemekaran atau sejak berlakunya otonomi daerah yakni Undang-Undang Nomor 22 tahun 1999. Sehingga dengan demikian ibu kota Kabupaten Luwu yang awalnya di Kota palopo

oleh karena wilayah kota palopo menjadi daerah otonom maka ibu kota Kabupaten Luwu bergeser ke kota Belopa tepatnya pada tahun 2002. Perkembangan kota Belopa selama kurang lebih sepuluh tahun sedikit mengalami kemajuan hal ini ditandai dengan dibukanya perusahaan air minum kota Belopa walaupun hanya untuk kebutuhan air bersih bagi masyarakat yang berada pada jantung kota. Investasi ini relatif besar sementara akses masyarakat masih kurang akibatnya perusahaan ini beberapa tahun pasca pindahnya masih diberikan subsidi oleh pemerintah daerah. Dengan kebutuhan itu otomatis PDAM Belopa telah melengkapi sarana dan prasarana maupun manajemennya sebagai upaya mendukung kelancaran tugas-tugas pelayanan kepada masyarakat. Dengan demikian keberadaan PDAM ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif kepada pemerintah daerah agar dapat memperbaiki struktur penerimaan pendapatan daerah sebagai penunjang kuantitas keuangan daerah dalam menyelenggarakan pemerintahan dan pembangunan Kabupaten Luwu. Oleh sebab itu sumber potensial pendapatan asli daerah diperoleh dari penjualan jasa pengelolaan air minum daerah pasca pelarangan pemungutan retribusi usaha dan perdagangan dari masyarakat sebagai perilaku ekonomi. Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas keuangan PDAM Kabupaten Luwu. Adapun tujuan penelitian yaitu (1) untuk mengetahui likuiditas perusahaan daerah air minum (PDAM) Kabupaten Luwu; (2) untuk mengetahui rentabilitas keuangan perusahaan daerah air minum (PDAM) kabupaten Luwu; dan (3) untuk mengetahui solvabilitas keuangan perusahaan daerah air minum (PDAM) Kabupaten Luwu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data sekunder. Penelitian dilakukan di PDAM Belopa dengan melakukan analisis likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas keuangan perusahaan air minum PDAM Kabupaten Luwu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengamatan pada neraca dan laba/rugi PDAM Belopa maka dapat digambarkan hasil penelitian tentang capaian rasio rentabilitas keuangan PDAM belopa adalah sebagai berikut :

Analisis Profitabilitas

Rasio profitabilitas dengan mengelompokkan beberapa tingkat profitabilitas yang ingin diketahui yaitu :

- 1) *Net Profit Margin*, digunakan untuk laba bersih sesudah pajak yang dibandingkan dengan volume penjualan :

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2010 Net Profit Margin} &= \frac{\text{Laba Penjualan Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \\ &= \frac{766.649.717}{912.925.570} = 0,83\% \end{aligned}$$

dari data hasil analisis diatas dapat diinterpretasikan bahwa laba setelah pajak sebesar 0,83 persen dari total penjualan artinya semakin besar prosentase tersebut maka semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan.

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2011 Net Profit Margin} &= \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \\
 &= \frac{1.071.719.530}{1.016.325.725} = 1,05\%
 \end{aligned}$$

dari data hasil analisis diatas diinterpretasikan bahwa laba setelah pajak sebesar 1,05 persen dari total penjualan artinya semakin besar prosentase tersebut maka semakin besar keuntungan perusahaan.

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2012 Net Profit Margin} &= \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \\
 &= \frac{991.354.574}{1.405.682.443} = 0,7\%
 \end{aligned}$$

Dari data hasil analisis diatas dapat diinterpretasikan bahwa laba setelah pajak sebesar 0,7 persen dari total penjualan artinya semakin besar prosentase tersebut maka semakin besar keuntungan perusahaan.

- 2) *Return on Investment* (ROI) atau sering juga disebut dengan *return on total asset*, mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah aktiva yang tersedia di dalam perusahaan.

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2010 Return on Investment} &= \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \\
 &= \frac{766.694.717}{9.657.056.883} = 7,9\%
 \end{aligned}$$

Perusahaan mempunyai kemampuan dalam menghasilkan keuntungan sebesar 7,9 persen artinya semakin total aktiva yang digunakan maka semakin besar pula prosentase keuntungan yang akan diperoleh.

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2011 Return on Investment} &= \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \\
 &= \frac{8.531.069.552}{8.531.069.552} = 12,5\%
 \end{aligned}$$

Perusahaan mempunyai kemampuan dalam menghasilkan keuntungan sebesar 12,5 persen artinya semakin total aktiva yang digunakan maka semakin besar pula prosentase keuntungan yang akan diperoleh.

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2012 Return on Investment} &= \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \\
 &= \frac{991.364.574}{9.282.877.216} = 10,6\%
 \end{aligned}$$

Perusahaan mempunyai kemampuan dalam menghasilkan keuntungan sebesar 10,6 persen artinya semakin total aktiva yang digunakan maka semakin besar pula prosentase keuntungan yang akan diperoleh.

- 3) *Return on Equity* yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki. Dengan formulasi sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2010 Return on Equity} &= \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal}} \times 100\% \\
 &= \frac{766.694.717}{14.812.430.069} = 5,17\%
 \end{aligned}$$

Artinya perusahaan hanya mampu menghasilkan keuntungan sebesar 5,17% jika dibandingkan dengan besarnya modal yang digunakan atau pertambahan modal akan ikut pula mempengaruhi besarnya keuntungan yang diperoleh perusahaan.

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2011 Return on Equity} &= \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal}} \times 100\% \\
 &= \frac{1.071.719.530}{14.889.423.269} = 7,19\%
 \end{aligned}$$

Artinya perusahaan hanya mampu menghasilkan keuntungan sebesar 7,19% jika dibandingkan dengan besarnya modal yang digunakan, pertambahan modal akan ikut pula mempengaruhi besarnya keuntungan yang diperoleh perusahaan.

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2012 Return on Equity} &= \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal}} \times 100\% \\
 &= \frac{991.364.574}{16.606.252.398} = 5,9\%
 \end{aligned}$$

Semakin besar modal yang digunakan maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang diperoleh, hal ini dapat dilihat pada hasil perhitungan diatas yang menghasilkan keuntungan sebesar 5,9% jika dibandingkan dengan besarnya modal yang digunakan pertambahan modal akan ikut pula mempengaruhi besarnya keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Analisis Likuiditas

Likuiditas PDAM Belopa tahun 2010 adalah merupakan perbandingan antara Aktiva Lancar dibagi dengan Passiva Lancar atau suatu pengukuran kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya yang telah jatuh tempo.

$$\begin{aligned}
 \text{Rumus Likuiditas} &= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Passiva Lancar}} \\
 &= \frac{172.994.880}{9.657.056.883} = 1,7
 \end{aligned}$$

Artinya adalah perusahaan hanya mampu menyelesaikan kewajibannya 1,7 point yang sudah jatuh tempo. Likuiditas PDAM Belopa tahun 2011 adalah merupakan perbandingan antara Aktiva Lancar dibagi dengan Passiva Lancar

$$\begin{aligned}
 \text{Rumus Likuiditas} &= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Passiva Lancar}} \\
 &= \frac{202.113.143}{8.531.069.553} = 2,36
 \end{aligned}$$

Artinya adalah perusahaan hanya mampu menyelesaikan kewajibannya 2,36 point yang sudah jatuh tempo. Likuiditas PDAM Belopa tahun 2012 adalah merupakan perbandingan antara Aktiva Lancar dibagi dengan Passiva Lancar

$$\begin{aligned}\text{Rumus Likuiditas} &= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Passiva Lancar}} \\ &= \frac{327.559.839}{9.282.877.216} = 3,5\end{aligned}$$

Artinya adalah perusahaan hanya mampu menyelesaikan kewajibannya 3,5 point yang sudah jatuh tempo.

Analisis Solvabilitas

Solvabilitas PDAM Belopa tahun 2010 adalah merupakan perbandingan antara aktiva dengan total Hitung kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya baik jangka pendek maupun jangka panjang hal ini dapat dilihat sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Rumus Solvabilitas} &= \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Hutang}} \\ \text{Sovabilitas} &= \frac{9.657.056.883}{0} = 0\end{aligned}$$

Artinya kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban keuangannya baik jangka pendek maupun jangka panjang semuanya dapat diselesaikan atau diatasi. Solvabilitas PDAM Belopa tahun 2011 adalah merupakan perbandingan antara total aktiva dengan total Hitung dapat dilihat sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Rumus Solvabilitas} &= \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Hutang}} \times 100\% \\ \text{Sovabilitas} &= \frac{8.531.069.552}{0} = 0\end{aligned}$$

Maknanya adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban keuangannya baik jangka pendek maupun jangka panjang semuanya dapat diselesaikan dengan baik. Solvabilitas DAM Belopa tahun 2012 adalah merupakan perbandingan antara total aktiva dengan total hutang dapat dilihat sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Rumus Solvabilitas:} &= \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Hutang}} \times 100\% \\ \text{Sovabilitas} &= \frac{9.282.877.216}{0} = 0\end{aligned}$$

Maknanya adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban keuangannya baik jangka pendek maupun jangka panjang semuanya dapat diselesaikan dengan baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian serta sajian teoritis mengenai analisis laporan keuangan dalam mengukur rasio *profitabilitas*, *Solvabilitas*, dan *Likuiditas* maka dapat diambil kesimpulan yaitu (a) rasio *profitabilitas* perusahaan PDAM dilihat dari sisi *Net Profit margin*

dari tahun ke tahun mengalami keuntungan yakni pada tahun 2010 sebesar 0,83 persen, tahun 2011 laba setelah pajak sebesar 1,5 persen dan tahun 2012 sebesar 0,7 persen; (b) untuk *Return On Investment* yaitu perhitungan perolehan laba bersih dibandingkan dengan total aktiva diperoleh keuntungan sebesar 7,9 persen untuk tahun 2010, untuk tahun 2011 = 12,5% dan tahun 2012 sebesar 10,6 persen; (c) untuk *Return Equity* yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yakni tahun 2010 sebesar 5,17% tahun 2011 sebesar 7,19% dan tahun 2012 sebesar 5,9%;

Berdasarkan ketiga hasil perhitungan diatas, disimpulkan bahwa PDAM Belopa tidak sehat oleh karena sesuai pedoman BUMN dan daerah yang dikatakan sehat apabila tingkat keuntungan bernilai > 75 persen. Dari sisi *Likuiditas* PDAM Belopa dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2010 sebesar 1,7 point, tahun 2011 sebesar 2.36 point dan tahun 2012 sebesar 3,5 point. Tingkat likuiditas PDAM Belopa tidak sehat oleh karena nilai likuiditas menurut pedoman BUMN dan daerah yang dinilai sehat apabila mencapai 12,5 persen. Dari sisi Solvabilitas PDAM Belopa dapat disimpulkan bahwa untuk 3 tahun terakhir perusahaan tidak terbebani utang baik jangka panjang maupun untuk jangka pendek sehingga hasil 0 (nol)

DAFTAR PUSTAKA

- Ashari dan darsono, 2005, *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit ANDI
- Atmaja, 2008. *Teori dan Praktek Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit CV. Andi Offset.
- Bakhtiar. 2017. *Manajemen Keuangan Daerah (Pengelolaan Keuangan daerah Berbasis Ekonomis, Efisiensi & Efektifitas)*. Makassar: PT. Umi Toha
- Cahyono, 1998, *Analisis Kinerja Keuangan*, Jakarta; Penerbit IPWI.
- Farid Harianto & Siswanto Sudomo. 1998. *Perangkat dan Teknik Analisis Investasi di Pasar Modal Indonesia*, Jakarta: PT Bursa Efek
- Hakim, Rahman, 2006, *Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan dengan metode EVA, ROA dan Pengaruhnya Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks LQ 45 Di Bursa Efek Jakarta*, Fakultas Ekonomi, universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Hanafi, M. Mamduh 2005, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Kedua. Yogyakarta: AMP YKPN.
- Harmono, 2007. *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*, Jakarta: Bumi Aksara,
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAN), *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta.
- Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 1. UPP AMP YKPN. Yogyakarta 1996
- Mirsa, Teuku, 1977, *Eva Sebagai Alata Penilaian*, Manajemen dan Usahawan Indonesia.
- Munawir. S. 1999, *Analisis Laporan Keuangan*, Penerbit Ghalia Indonesia.
- Prihadi, 2008. *Analisis Rasio Keuangan*, Penerbit PPM Jakarta.
- Raharjo, Budi 2005, *Laporan Keuangan Perusahaan, Membaca, Memahami dan Menulis*, Gajah Mada University Press Yogyakarta.
- Sartono, 1997. *Analisis Rasio Keuangan*, Edisi III. Yogyakarta: Penerbit UGM.
- Suriyati, S. (2018). Analisis Modal Kerja Berbasis Rasio Keuangan Pada Koperasi Primkop Kartika Palopo. *JEMMA / Journal of Economic, Management and Accounting*, 1(1).
- Tunggal, amin Widjaya, 2001, *Economic Value Added/ EVA. Teori, Soal Dan Kasus, Havindo*, Jakarta.
- Tato Prihadi, 2008. *Analisis Rasio Keuangan*, Jakarta: Penerbit PPM.